

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejarah perkembangan pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa sejak dahulu pendidikan Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan pendidikan negara-negara Eropa dan beberapa negara Asia. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah (2017) yang mengatakan tentang perjalanan pendidikan Indonesia, di mana kurikulum di Indonesia tidak mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dapat dikatakan pendidikan Indonesia lemah dalam visi dan misi global, di mana kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami pergantian.

Kurikulum adalah suatu sistem terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi. Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan dan kemajuan teknologi. Perubahan kurikulum yang terjadi mengikuti pergantian Menteri Pendidikan yang menjabat bukan suatu keharusan untuk mengganti penerapan kurikulum yang berlangsung namun fenomena yang terjadi menegaskan bahwa kurikulum berganti setelah pergantian Menteri Pendidikan dilakukan (Abdullah, 2017). Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan

melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, sehingga kegiatan kurikulum formal sering disebut kegiatan co-kurikuler atau ekstrakurikuler (Nasution, 2015).

Berawal dari pembelajaran jarak jauh atau saat pandemi Covid-19, pemerintah membentuk suatu modul pembelajaran di satuan Pendidikan SD sampai SMA/SMK yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, dari gagasan tersebut maka terbentuk dan direalisasikan menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang diinginkan, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen penting sebagai penunjang keberhasilan, di antaranya CP, ATP, MA, dan MP (Rahimah, 2022).

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang dituju pada proses pembelajaran. CP meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai kompetensi peserta didik pada setiap fase. Pada tingkat SMA, fase E sama dengan Kelas X, dan Fase F sama dengan kelas XI dan XII (Rohimajaya, 2022). Alur tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam setiap fase, menurut urutan pembelajaran. Penyusunan ATP disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan, secara sistematis, berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang dan logis (Ayundasari, 2022).

Implementasi ATP yang dikembangkan dari CP dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarannya, melahirkan sebuah Modul Ajar (MA). Penyusunan MA harus sesuai dengan fase atau tahap perkembangan dari peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Rahimah, 2022). Modul yang disusun dari guru tidak hanya berupa modul ajar, namun dalam proyek pelajar pancasila juga diperlukan modul sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Modul Proyek (MP) merupakan pedoman yang disusun oleh tim koordinator dan fasilitator proyek yang berguna untuk pelaksanaan proyek (Saputra, 2022). Berdasarkan hasil riset Wijayanti (2022), menunjukkan bahwa guru SMA dapat mengembangkan modul proyek profil pelajar pancasila serta dapat melakukan penilaian sesuai dengan acuan pedoman pelaksanaan.

Pada kurikulum merdeka, hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus di antaranya adalah memiliki karakter sebagai pelajar pancasila. Menurut Rusmono (2017) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi perubahan kemampuan kognitif afektif, psikomotorik. Perubahan perilaku diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Kunandar (2013), ada 5 fungsi hasil belajar yang dilakukan guru yaitu menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik menguasai suatu kompetensi tertentu, untuk mengevaluasi hasil

belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan, serta tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program serta pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, untuk menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu gur menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial/pengayaan, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dari dalam dirinya sendiri antara lain kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik serta kesehatan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanto, 2013).

Berdasarkan survei di lokasi dengan salah seorang guru biologi yang ada di SMAN 1 Pariangan, penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas X di SMAN 1 Pariangan menjadi tantangan tersendiri baik bagi guru maupun peserta didik karena harus beradaptasi dengan sistem kurikulum yang baru dengan beberapa perubahan yang cukup berdampak. Beberapa tantangan yang harus dihadapi antara lain siswa kelas X yang tidak lagi melewati sistem penjurusan sehingga harus bisa menguasai semua bidang mata pelajaran. Guru yang diberikan kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran juga secara tidak langsung dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sisi lain, karena kurikulum merdeka baru diterapkan hanya pada kelas X, sementara kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga tenaga pendidik harus bisa menguasai 2 kurikulum yang berbeda dalam satu waktu. Dalam pelaksanaannya, guru kelas X masih terbiasa menggunakan kurikulum 2013, sehingga komponen-komponen penting pada kurikulum merdeka sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan. Pada kasus ini, komponen kurikulum merdeka yang sudah terlaksana adalah modul ajar dan profil pelajar pancasila, sedangkan komponen lain seperti CP, TP, dan ATP masih baru diterapkan oleh beberapa guru saja di mata pelajaran lain sehingga tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka bagi kelas X di SMA Negeri 1 Pariangan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana dijabarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Pelaksanaan kurikulum yang selalu berganti
2. Kurangnya persiapan penerapan Kurikulum Merdeka oleh pihak sekolah
3. Kurangnya persiapan dan pemahaman guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka

4. Kurangnya pemahaman peserta didik kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka
5. Hasil belajar yang kurang maksimal.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini, telah teridentifikasi dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menguraikan masalah yang ada, maka peneliti membatasi penelitian pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar“.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan perubahan kurikulum dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pariangan.

2. Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi komparatif atas hasil penelitian yang ingin dicapai sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.